



**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Aneka Rasa
Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Olahan Pisang di Desa Bonde
Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene**

***Empowering the Community Through Training in the Production of Flavored Banana Chips
as a Strategy for Product Diversification in Bonde Village, Pamboang District, Majene
Regency***

**Nurul Fathanah^{1*}, Margaretha Hanna Tiffany², Andi Marlisa Bossa Samang³, Ikrar
Taruna Syah⁴, Muh. Tahir⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Article History:

Received: Juni 12, 2025;

Revised: Juli 18, 2025;

Accepted: August 27, 2025;

Online Available: August 29, 2025;

Published: August 29, 2025;

Keywords:

community empowerment, product
diversification, banana chips, food
processing, local potential

Abstract: This community service activity was carried out in Bonde Village, Pamboang District, Majene Regency, to empower the local community through training in the production of flavored banana chips as a strategy for product diversification based on local potential. Bonde Village has several leading agricultural commodities, one of which is bananas. However, the utilization of bananas is still limited to fresh consumption or direct sale at relatively low economic value. The activity consisted of three stages: preparation, training, and evaluation. During the training phase, participants received material on the objectives of product diversification, followed by hands-on practice in making banana chips with chocolate and balado flavor variants. Evaluation was conducted using pre-test and post-test methods to assess the improvement in participants' understanding. The results showed a significant increase in participants' understanding of the diversification process and banana chip production (85% and 95%, respectively), as well as an increased interest in developing the product as a business opportunity (75%). This activity is expected to serve as an initial step in developing local potential and enhancing the economic self-reliance of the village community.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pembuatan keripik rasa sebagai upaya diversifikasi produk olahan berbasis potensi lokal. Desa Bonde memiliki komoditas pertanian unggulan salah satunya yaitu pisang, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi segar atau penjualan langsung dengan nilai ekonomi yang rendah. Kegiatan pengabdian ini meliputi tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Pada tahap pelatihan, peserta diberikan materi mengenai tujuan diversifikasi produk kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan keripik pisang dengan varian rasa cokelat dan balado. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap proses diversifikasi dan pembuatan produk keripik pisang (85% dan 95%), serta tumbuhnya minat untuk menjadikan produk tersebut sebagai peluang usaha sebesar 75%. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, diversifikasi produk, keripik pisang, potensi lokal

*Nurul Fathanah, nurul.fathanah@unsulbar.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan strategi krusial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, terutama melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal (Nurhayati et al., 2021). Pemanfaatan sumber daya lokal akan mendukung Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu agar desa dapat berkembang secara mandiri dengan memanfaatkan secara optimal potensi unggul dan memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat, sehingga dapat memiliki daya saing dan tercapainya kemandirian desa (Siahaan et al., 2022).

Desa Bonde merupakan salah satu desa di Kabupaten Majene yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah. Sebagian besar masyarakat Desa Bonde memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petani kebun. Aktivitas pertanian umumnya dilakukan ketika masyarakat tidak melaut, sehingga terdapat sistem mata pencaharian yang saling melengkapi sesuai dengan kondisi musim dan kebutuhan ekonomi. Buah pisang menjadi salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Tanaman pisang merupakan komoditas yang relatif mudah dibudidayakan dan tidak membutuhkan perawatan yang intensif (Hidayat et al., 2022). Hal ini memungkinkan tanaman tetap tumbuh dan berkembang meskipun masyarakat tidak dapat melakukan perawatan secara rutin saat melaut.

Namun demikian, pemanfaatan buah pisang oleh masyarakat di Desa Bonde masih terbatas pada konsumsi dalam bentuk segar atau dijual langsung ke pasar dengan harga yang relatif rendah. Pola pemanfaatan buah pisang yang hanya sebatas konsumsi segar atau penjualan langsung ke pasar belum dapat meningkatkan nilai tambah komoditas tersebut secara optimal. Pada saat musim panen tiba, jumlah pisang yang melimpah tidak diimbangi dengan kapasitas penyerapan pasar, sehingga berujung pada kelebihan produksi. Ketiadaan teknologi pengolahan yang memadai, ditambah dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian, menyebabkan banyak buah pisang yang mengalami kerusakan dan pembusukan sebelum sempat dimanfaatkan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada tingginya potensi *food loss*, tetapi juga berkontribusi terhadap rendahnya pendapatan petani serta belum maksimalnya peran sektor pertanian dalam mendukung perekonomian rumah tangga di desa tersebut (Ahmad et al., 2021).

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui diversifikasi produk olahan pisang menjadi bentuk produk yang memiliki umur simpan lebih panjang serta nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dalam hal ini, keripik pisang menjadi

salah satu alternatif olahan yang potensial, yang mudah diterima oleh berbagai kalangan konsumen, serta memiliki prospek pasar yang menjanjikan. Selain itu, inovasi dalam bentuk varian rasa seperti coklat dan balado dapat meningkatkan daya tarik produk dan memperluas segmentasi pasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Bonde melalui pelatihan pembuatan keripik pisang aneka rasa sebagai upaya meningkatkan keterampilan, mendorong kemandirian ekonomi, dan menciptakan peluang usaha berbasis potensi lokal. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mengolah hasil pertanian secara berkelanjutan dan meningkatkan nilai tambah produk secara ekonomi maupun sosial.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait diversifikasi produk olahan pisang di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Bonde dan di hadir oleh kelompok Wanita tani, anggota PKK, anggota Bumdes, Pelaku kelompok usaha dan warga Desa Bonde. Adapun tim pelaksana dari Tim THP *Healing Project* yang merupakan Dosen Program Studi Teknologi Hasil Pertanian UNSULBAR dan dibantu oleh beberapa mahasiswa.

Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Bonde terdiri dari tahap persiapan, pelatihan dan pendampingan dan tahap evaluasi. Tahap pertama yaitu tahap persiapan dengan tahap observasi, persiapan lokasi juga kordinasi dengan mitra terkait persiapan lokasi, sarana dan prasarana. Hasil dari koordinasi dengan mitra tersebut akan menjadi pertimbangan dalam melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan. Persiapan teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan produk olahan pisang dengan aneka varian rasa (coklat dan balado) dan juga tampilan (*slice* dan *stick*). Persiapan tersebut meliputi persiapan alat dan bahan, sarana dan prasarana penunjang, persiapan uji coba produksi produk olahan pisang.

Tahap kedua yaitu pelatihan dan pendampingan berupa kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu pemberian materi terkait “Diversifikasi Produk Olahan Pisang”. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik pembuatan produk olahan pisang aneka rasa (coklat dan balado) dan juga tampilan (*slice* dan *stick*) dari proses pengolahan hingga ke proses pengemasan.

Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi dilakukan dengan penyebaran kuisioner *pre-tes* dan *post-test* untuk melihat kemampuan dan pengetahuan para peserta sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL

Pengabdian masyarakat di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene ditujukan pada upaya pemberdayaan masyarakat desa agar dapat mengembangkan usaha diversifikasi produk olahan pisang yakni keripik pisang. Kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jumlah peserta mencapai 20 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan beberapa orang aparat desa. Peserta memberikan respon yang sangat baik dan mereka sangat tertarik dengan materi yang disampaikan mengenai manfaat diversifikasi produk olahan pisang dan proses pengolahan produk keripik pisang.

A. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi untuk menemukan peluang dan masalah terkait pemanfaatan dan pengembangan diversifikasi produk olahan pisang. Tim pengabdian bertemu secara langsung dengan pemerintah Desa Bonde untuk mengetahui potensi bahan pangan lokal yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan serta masalah yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan hasil koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian diperoleh informasi bahwa pisang adalah salah satu bahan pangan lokal yang memiliki potensi besar dalam pemanfaatan dan pengembangan diversifikasi produk olahan pisang. Masyarakat desa hanya menggunakan pisang sebagai buah segar yang langsung dikonsumsi. Meskipun pisang merupakan buah yang kaya akan berbagai vitamin dan mineral, namun masyarakat masih belum terlalu memahami manfaat diversifikasi produk olahan pisang dan proses pengolahan produk keripik pisang. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini maka tim dapat berbagi pengetahuan tentang manfaat diversifikasi produk olahan pisang dan proses pengolahan produk keripik pisang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan menjadi sumber penghasilan tambahan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Endah (2020) yang menjelaskan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa bisa dilakukan melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki desa tersebut.

Selanjutnya, dilakukan rapat dan koordinasi tim pengabdian. Adapun hal-hal yang perlu

dipersiapkan dalam kegiatan pengabdian, meliputi: materi kegiatan pelatihan dan pendampingan, usulan susunan acara, serta rencana pembelian bahan dan alat untuk kegiatan praktek langsung pembuatan keripik pisang sebagai salah satu produk diversifikasi olahan berbasis pisang. Setelah itu, tim melakukan survei ke lokasi acara dan berkoordinasi dengan Kepala Desa Bonde dan BUMDes Bonde.

B. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan informasi tentang manfaat diversifikasi produk olahan pisang dan proses pengolahan produk keripik pisang yang layak dikembangkan sebagai usaha dalam membantu meningkatkan pendapatan/ekonomi dan kemandirian pangan masyarakat Desa Bonde. Peserta pelatihan dan pendampingan sangat antusias mengikuti kegiatan pemaparan materi dan kegiatan praktik langsung proses pengolahan produk olahan pisang dengan aneka variant rasa (coklat dan balado) dan juga tampilan (*slice* dan *stick*). Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan keaktifan peserta saat berlangsungnya sesi diskusi. Peserta juga terlibat langsung dalam proses pengolahan keripik pisang. Ketika produk sudah matang dan siap disajikan, peserta mencoba dan menilai karakteristik sensoris produk secara langsung.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan metode wawancara dan penyebaran kuisioner terkait peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat diversifikasi produk olahan pisang dan proses pengolahan produk keripik pisang. Semua peserta mengungkapkan bahwa kegiatan ini bermanfaat karena berkesempatan dapat menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta peluang usaha bagi masyarakat Desa Bonde.

Adapun kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan hasil yang sangat baik terkait peningkatan pemahaman peserta terhadap pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

Pernyataan	Nilai <i>Pre-Test</i> (%)	Nilai <i>Post-Test</i> (%)
Pemahaman mengenai manfaat diversifikasi produk olahan pisang	40	85
Pemahaman mengenai proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang	80	95
Pemahaman mengenai pembuatan keripik pisang	70	95
Keinginan untuk membuat usaha keripik pisang	20	75

Sebelum pemaparan materi, peserta hanya memiliki nilai pemahaman di bawah 50% mengenai manfaat diversifikasi produk olahan pisang. Namun, setelah pemaparan materi terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait manfaat diversifikasi produk olahan pisang sebesar 85%. Selain itu, sebanyak 95% peserta telah memahami proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang serta sebesar 95% peserta sudah memahami cara pembuatan keripik pisang. Adanya kegiatan ini mampu memberikan informasi bagi peserta mengenai diversifikasi produk olahan pisang serta proses pengolahan keripik pisang dan mereka juga tertarik untuk menjadikan keripik pisang sebagai produk usaha.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Kantor Desa Bonde



Gambar 2. Peserta Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 3. Pemaparan Materi Diversifikasi Produk Olahan Pisang



Gambar 4. Praktik Pengolahan Keripik Pisang

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat di Desa Bonde terkait diversifikasi produk olahan pisang telah berjalan dengan baik. Pemahaman materi oleh peserta menunjukkan rata-rata hasil peningkatan lebih dari 50%. Pembuatan produk keripik pisang dapat menjadi salah satu peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian pangan masyarakat desa. Adapun saran untuk keberlanjutan program yang dapat diberikan kepada pemerintah Desa Bonde yaitu memberikan pendampingan khusus dalam mengembangkan produk keripik pisang sebagai produk unggulan desa.

PENGAKUAN

Terima kasih kepada Kepala Desa dan Staf Kantor Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene yang telah menerima Tim Pengabdian Dosen Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Unsulbar untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai mengenai diversifikasi produk olahan pisang.

DAFTAR REFERENSI

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 135-143. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Ahmad, K., Afridi, M., Khan, N. A., & Sarwar, A. (2021). Quality Deterioration of Postharvest Fruits and Vegetables in Developing Country Pakistan: A Mini Overview. *Asian Journal of Agriculture and Food Sciences*, 9(2), 2321–1571. <https://doi.org/10.24203/AJAFS.V9I2.6615>
- Hidayat, A., Sarinah, S., & Syukri, M. (2022). Analysis of Banana Dempo Business Development in South Poleang District, Bombana Regency. *Tekper: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Pertanian*, 2(2), 117–135. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/JMIP/article/view/20084>
- Nurhayati, I., Hariansyah, M., & Suharti, T. (2021). Strategi Pengembangan Dan Inovasi Kue Tradisional Jipang Melalui Pembuatan Mesin Pond Hidrolik. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2004, 1268–1275. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.380>
- Siahaan, S. V. B., Deli, D., Debi, F., Mardi, H., & Clara, N. (2022). Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dan Penguatan Kapasitas Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 868. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6806>